

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan indeks inklusi keuangan dari sisi P2P Lending dengan dua pendekatan dan menganalisis karakter inklusi keuangan di 34 provinsi yang memiliki nilai IFI di atas dan di bawah rata-rata pada tahun 2020. Untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan indeks yang berbeda dari dua pendekatan yaitu Beck, Demirguc-Kunt dan Peria (2005) yang menggunakan dua dimensi untuk mengukur indeks yang terdiri dari dimensi akses yang digambarkan melalui dua indikator yaitu jumlah rekening *lender* dan jumlah rekening *borrower*, dan dimensi penggunaan yang digambarkan melalui jumlah pinjaman. lalu Sarma (2012) yang menggunakan tiga dimensi untuk mengukur indeks yang terdiri dari dimensi akses yang digambarkan melalui dua indikator yaitu jumlah rekening *lender* dan jumlah rekening *borrower*, dimensi ketersediaan digambarkan melalui jumlah pinjaman, dan dimensi penggunaan digambarkan melalui dua indikator yaitu transaksi *lender* dan transaksi *borrower*. Selain itu, untuk pengukuran dilakukan menggunakan metode dari indeks inklusi keuangan Sarma (2012). Penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai inklusi keuangan dari sisi P2P *Lending*, di mana dengan adanya P2P *Lending* ini dapat memudahkan masyarakat untuk tetap memanfaatkan layanan keuangan baik untuk mendapatkan pinjaman maupun memberikan pinjaman. Selain itu, P2P *Lending* juga mudah untuk diakses serta mengurangi biaya operasi dan transaksi yang sebagian besar tidak memiliki biaya tambahan bagi pengguna dikarenakan dilakukan secara online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil IFI dari kedua pendekatan tersebut. Hal ini tergantung pada konsep dari kedua pendekatan serta ketersediaan data untuk menggambarkan masing-masing dimensi yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa provinsi dengan nilai IFI di atas rata-rata menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan sudah sangat tersedia di provinsi tersebut. Sedangkan provinsi dengan nilai IFI di bawah rata-rata menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan masih belum cukup tersedia di provinsi tersebut. Namun, jika dilihat dari PDB per kapita seharusnya banyak provinsi yang memiliki nilai IFI tinggi tetapi kenyataannya masih banyak provinsi yang memiliki nilai IFI di bawah rata-rata. Meskipun begitu, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan P2P *Lending* yang berarti membuktikan bahwa P2P *Lending* ini cukup penting dalam meningkatkan inklusi keuangan meskipun belum merata di 34 provinsi pada tahun 2020. Dengan begitu, hasil dari perhitungan IFI pun

dapat menjadi perbandingan untuk lebih meningkatkan program inklusi keuangan di setiap provinsi agar memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi.

## **5.2 Saran**

Mengingat masih terdapat kekurangan pada penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini untuk mempertajam hasil dari penelitian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data mengenai P2P *Lending* dan juga inklusi keuangan yang merupakan konsep yang dibentuk dari berbagai dimensi tidak hanya dari kedua pendekatan ini saja. Selain itu, pemangku kebijakan perlu meningkatkan program inklusi keuangan agar lebih banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F., DemirgucKunt, A., Klapper, L., & Peria, M. (2016). The foundations of financial inclusion: understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27(1), 1-30.
- Badruddin, A. (2017). Conceptualization of the effectiveness of fintech in financial inclusion. *International Journal of Engineering Technology Science and Research*, 4(7), 2394-3386.
- Bank Indonesia. (2020). *Keuangan Inklusif*. Retrieved 2020, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Peria, M. (2005). Reaching out: Access to and use of banking services across countries. *World Bank Policy Research Working Paper* 3754, 1-52.
- Demirguco-Kunt, A., & Klapper, L. (2012). Measuring financial inclusion. *TheGlobal Findex Database (Policy Research Working Paper No. 6025)*.
- Emekter, R., Tu, Y., Jirasakuldech, B., & Lu, M. (2015). Evaluating credit risk and loan performance in online peer-to-peer (P2P) lending. *Applied Economics*, 47(1), 54-70.
- Fenwick, M., McCahery, J., & Vermeulen, E. (2017). Fintech and the financing of entrepreneurs: from crowdfunding to marketplace lending. *TILEC Discussion Paper No. 2017-25; ECGI - Law Working Paper No. 369/2017; Lex Research Topics in Corporate Law & Economics Working Paper No. 2017-3*, 53.
- Galloway, I. (2009). Peer-to-peer lending and community development finance. *Community Investment*, 21(3), 19-23.
- Gogia, J., & Agrawal, J. (2016). Mobile financial services: technology initiatives toward financial inclusion. *Productivity*, 56(April), 345–352.
- Guo, Y., Zhou, W., Luo, C., Liu, C., & Xiong, H. (2016). Instance-based credit risk assessment for investment decisions in P2P lending. *European Journal of Operational Research*, 249(2), 417-426.
- Hannig, & Jansen, S. (2010). Financial inclusion and financial stability: current policy issues. *ADB Working Paper Series* 259.
- Kempson, E., Atkinson, A., & Pilley, O. (2004). Policy level response to financial exclusion in developed economies: Lessons for developing countries. *Report of Personal Finance Research Centre* (pp. 1-43). Universitas of Bristol.
- Namvar, E. (2013). An Introduction to Peer to Peer Loans as Investments. *Journal of Investment Management (JOIM)*, First Quarter 2014, 1-20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *FAQ: Kategori Umum*. Retrieved 2020, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf>
- Rosavina, M., Rahadi, R., Kitri, M., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2019). P2P lending adoption by SMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(2), 260-279.
- Saini, R. (2016). Role of Peer to Peer lending for growth of MSME's in India. *BVIMSR's Journal of Management Research*, 8(2), 116-121.
- Sanjaya, I., & Nursechafia. (2016). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif: Analisis antar provinsi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(3), 282-305.

- Sarma, M. (2008). Index of financial inclusion. *Indian Council for Research on International Economic Relations, Working Paper No.215*, 1-20.
- Sarma, M. (2012). Index of financial inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*, 7, 1-37.
- Stern, C., Makinen, M., & Qian, Z. (2017). Entrepreneurial orientation, uncertainty avoidance and firm performance: an analysis of Thai and Vietnamese SMEs. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 4(1), 46-58.
- Wei, S. (2016). Designing optimal regulation for financial innovation in Capital raising – regulatory options for China's peer-to-peer lending sector. *Banking and Finance Law Review*, 31(3), 539-572.
- World Bank. (2010). *Pentingnya Pengumpulan Data Secara Teratur Dalam Pembuatan Kebijakan Menuju Peningkatan Keterlibatan Keuangan di Indonesia*. Retrieved from World Bank:  
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/367451468267345490/pdf/598300BRI0Baha1BOX358300B01PUBLIC10.pdf>
- World Bank. (2014). *Global Financial Development Report: Financial Inclusion*. Washington, DC: World Bank Group.
- World Bank. (2015). *Global financial development report 2015-2016: Long-term finance*. Washington, DC: Author.
- Zhang, Q., & Posso, A. (2017). Thinking inside the box: A closer look at financial inclusion and household income. *The Journal of Development Studies*, 1616-1631.